

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN LITERASI DIGITAL BERBASIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI)
DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PADA BALITA YANG DEMAM DI
KLINIK PRATAMA RAWAT INAP DOKTER ANITA PUNGGING**



**EVI WIJAYANTI
2424201003**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN LITERASI DIGITAL BERBASIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI)
DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PADA BALITA YANG DEMAM DI
KLINIK PRATAMA RAWAT INAP DOKTER ANITA PUNGGING**



EVI WIJAYANTI

2424201003

Pembimbing 1



**Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 086**

Pembimbing 2



**Ike Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 134**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Evi Wijayanti

NIM : 2424201003

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

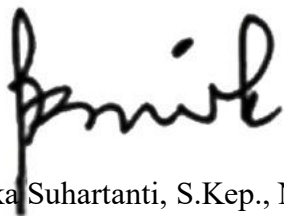
Mojokerto, 04 Mei 2026

Evi Wijayanti

2424201003

Mengetahui,

Pembimbing 1



Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 086

Pembimbing 2



Ike Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 134

**Hubungan Literasi Digital Berbasis *Artificial Intelligence* (AI)
Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Demam
Di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita Pungging**

Evi Wijayanti¹

¹Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto email : eviwijayantistikes@gmail.com

Ika Suhartanti²

²Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto email : @gmail.com

Ike Prafitasari³

³Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto email : @gmail.com

Abstrak - Demam pada balita merupakan masalah kesehatan yang sering menimbulkan kecemasan pada orang tua, khususnya ibu. Di era digital, teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) semakin banyak dimanfaatkan untuk memperoleh informasi kesehatan anak. Namun, keterbatasan literasi digital dapat menyebabkan kesalahan interpretasi informasi yang berpotensi meningkatkan kecemasan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan literasi digital berbasis AI dengan tingkat kecemasan ibu pada balita yang mengalami demam di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita Pungging. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 73 responden yang dipilih dengan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner TAIGHA (*The Trust in AI-Generated Health Advice*) untuk mengukur literasi digital berbasis AI dan SCAS (*Spence Children's Anxiety Scale – Parent Report*) untuk mengukur tingkat kecemasan ibu. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Sebagian besar responden memiliki literasi digital berbasis AI kategori tinggi (50,7%) dan tingkat kecemasan ibu berada pada kategori sedang (57,5%). Hasil uji Spearman menunjukkan nilai $r = -0,378$ dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara literasi digital berbasis AI dengan tingkat kecemasan ibu. Literasi digital berbasis AI yang baik membantu ibu memahami dan mengevaluasi informasi kesehatan secara lebih kritis sehingga dapat menurunkan kecemasan saat anak mengalami demam.

Kata kunci: literasi digital, artificial intelligence, kecemasan ibu, demam balita.

Abstract - Fever in toddlers is a common health problem that often causes anxiety among parents, especially mothers. In the digital era, technologies based on *Artificial Intelligence* (AI) are increasingly used to obtain children's health information. However, limited digital literacy may lead to misinterpretation of

information and potentially increase anxiety. This study aimed to determine the relationship between AI-based digital literacy and maternal anxiety levels in mothers of toddlers with fever at Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita Pungging. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 73 respondents selected using consecutive sampling. Data were collected using the TAIGHA (The Trust in AI-Generated Health Advice) questionnaire to measure AI-based digital literacy and the SCAS (Spence Children's Anxiety Scale – Parent Report) to measure maternal anxiety levels. Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test. Most respondents had a high level of AI-based digital literacy (50.7%), while maternal anxiety was mostly at a moderate level (57.5%). The Spearman test showed $r = -0.378$ with a $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$), indicating a significant negative correlation between AI-based digital literacy and maternal anxiety. Adequate AI-based digital literacy helps mothers access, understand, and critically evaluate health information, thereby reducing anxiety when their toddlers experience fever.

Keywords: digital literacy, artificial intelligence, maternal anxiety, toddler fever.

PENDAHULUAN

Demam pada anak merupakan salah satu keluhan kesehatan yang paling sering dialami dan menjadi penyebab utama kunjungan orang tua ke fasilitas pelayanan kesehatan primer, sehingga menimbulkan beban emosional tersendiri bagi caregiver atau orang tua. Demam sering kali dipersepsikan sebagai kondisi yang mengancam keselamatan jiwa anak, meskipun secara klinis banyak kasus demam yang termasuk ringan atau sedang dan dapat ditangani melalui manajemen perawatan di rumah (Yuniati et al., 2025). Tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua terutama ibu saat anaknya demam tidak hanya berkaitan dengan persepsi ancaman terhadap kesehatan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menilai gejala serta

melakukan perawatan demam yang tepat.(Küçük, 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kecemasan orang tua saat menghadapi demam anak dapat memengaruhi perilaku penanganan demam, pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan kesehatan secara berulang, serta kualitas hubungan orang tua–anak selama periode penyakit (Kubb & Foran, 2022). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, orang tua kini semakin mudah mengakses informasi kesehatan melalui internet dan media digital, termasuk melalui aplikasi dan platform yang dibantu oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Namun, akses yang mudah ini tidak selalu berarti pemahaman yang akurat. Banyak informasi kesehatan yang bersifat tidak tervalidasi, ambigu, atau bertentangan antar sumber, sehingga dapat memperparah kecemasan orang tua saat memutuskan langkah perawatan untuk anaknya (Kubb & Foran, 2022).

Di Indonesia, beberapa penelitian telah mengkaji literasi kesehatan digital pada kelompok tertentu, seperti mahasiswa, tenaga kesehatan, dan pengguna layanan kesehatan, namun belum banyak penelitian yang secara komprehensif menggambarkan tingkat literasi digital kesehatan pada populasi umum, khususnya pada orang tua yang menghadapi masalah kesehatan (Algifari et al., 2024). Kondisi ini menjadi semakin relevan di era pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam layanan kesehatan, di mana orang tua semakin sering menggunakan mesin pencari, aplikasi kesehatan, dan chatbot berbasis AI untuk mencari informasi mengenai demam pada anak. Tanpa literasi digital berbasis AI yang memadai, orang tua berisiko

mengalami kesalahan pemahaman informasi dan peningkatan kecemasan dalam mengambil keputusan perawatan anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital berbasis Artificial Intelligence (AI) dengan tingkat kecemasan orang tua pada anak yang mengalami demam di Klinik Pratama Rawat Inap Dokter Anita. Situasi ini menjadi semakin kompleks di era pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam layanan kesehatan, di mana orang tua semakin sering menggunakan mesin pencari, aplikasi kesehatan, dan chatbot berbasis AI untuk memperoleh informasi mengenai kondisi anak, termasuk demam, yang merupakan salah satu keluhan paling umum dan sering menimbulkan kekhawatiran berlebihan pada orang tua (Alkhaldi et al., 2023; Zhao et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem AI dalam konteks kesehatan dapat mempercepat akses informasi dan memberikan rekomendasi awal, namun jika tidak diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, hal tersebut justru berpotensi memicu *misinterpretasi* informasi, paparan informasi yang saling bertentangan (*contradictory information*), serta kelebihan informasi (*information overload*) yang mempersulit penilaian kredibilitas sumber dan konteks klinis (Zhao et al., 2023; Staniszewska et al., 2022).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pencarian informasi kesehatan secara daring dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis seseorang bila literasi digitalnya rendah. Misalnya, penelitian menunjukkan

bahwa individu yang terlalu sering mencari informasi kesehatan secara daring mengalami peningkatan kecemasan kesehatan karena paparan konten yang tidak selalu akurat dan kebutuhan konfirmasi yang berulang ketika mereka tidak mampu menilai kredibilitas sumber informasi (*health anxiety*). Temuan ini memperkuat bahwa tanpa literasi digital yang memadai, pencarian informasi kesehatan melalui internet atau platform berbasis AI dapat meningkatkan kecemasan dalam pengambilan keputusan kesehatan (Sandra, 2025). Keterbatasan literasi digital berbasis AI menyebabkan orang tua kesulitan memahami konteks medis dari informasi yang diperoleh, mengalami paparan informasi yang bersifat alarmistik, serta kesulitan membedakan antara rekomendasi yang kredibel dan yang tidak, yang selanjutnya dapat memicu kecemasan serta ketidakpastian dalam pengambilan keputusan perawatan anak di rumah (Zhao et al., 2023; Nguyen et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang rendah berkorelasi dengan meningkatnya kecemasan orang tua saat menghadapi situasi medis anak. Sebaliknya, literasi digital yang baik dapat membentuk pola berpikir rasional, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, serta menurunkan kecemasan karena ibu dapat mengakses informasi yang kredibel dan melakukan tindakan yang tepat. Namun, pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam konteks kesehatan anak masih relatif baru, sehingga hubungan literasi digital berbasis AI dengan tingkat kecemasan ibu pada balita yang demam di Klinik Pratama Rawat Inap

Dokter Anita perlu untuk diteliti lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang pentingnya literasi digital modern dalam mendukung kesehatan keluarga. sebagai dasar pengembangan intervensi edukatif, literasi teknologi kesehatan yang bertanggung jawab, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak melalui pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan keluarga dalam konteks digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diteliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Rawat Inap Dokter Anita pada bulan Februari 2026. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh ibu pasien anak yang mengalami demam di Klinik Rawat Inap dr. Anita dengan jumlah sampel 90 responden, Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 73 responden.

Analisis univariat mempunyai tujuan menggambarkan karakter dari tiap variabel yang diteliti. Analisis univariat terkait dengan macam datanya. Data kategorik dideskripsikan dalam jumlah (n) dan persentase (%). Sedangkan data numerik dideskripsikan menggunakan nilai mean, median untuk data berdistribusi normal dan simpangan baku untuk data berdistribusi tidak normal (Dahlan, 2015). Analisis univariat dibuat untuk menggambarkan karakter setiap variabel yang diperoleh selama penelitian.

Analisis Bivariat dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan skala variabel penelitian, skala variabel dalam penelitian ini adalah skala interval, sehingga digunakan uji statistik Uji Korelasi Spearman Rank. p-value nilai

probabilitas dari hasil uji statistic α (alpha) tingkat signifikansi yang ditetapkan peneliti, biasanya 0,05. $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) Ada hubungan yang signifikan (H_0 ditolak). $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) Tidak ada hubungan yang signifikan (H_0 diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	6	8.2
SMP	0	0
SMA	50	68.5
D3 / S1	17	23.3
S2	0	0
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data bahwa Sebagian besar responden mempunyai Pendidikan pada kategori SMA yaitu sebesar 50 orang (68.5%).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persen (%)
< 20	1	1.4
20–30	35	47.9
> 30–40	31	42.5
> 40	6	8.2
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa hamper setengahnya responden di usia 20-30 tahun sebanyak 35 orang (47.9%).

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persen(%)
Ibu Rumah Tangga	38	52.1
Karyawan Swasta	32	43.8
Pegawai Negeri	3	4.1
Tidak bekerja	0	0
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data bahwa Sebagian besar Ibu Rumah

Tangga sebanyak 38 orang (52.1%).

Data Khusus

a. Literasi Digital Berbasis AI dengan Tingkat Kecemasan Ibu pada Balita yang Demam di Klinik pratama rawat inap dokter anita pugging

Tabel 4.4 Tingkat Literasi Digital Berbasis AI

Tingkat literasi digital	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	9	12.3
Sedang	27	37.0
Tinggi	37	50.7
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data bahwa hampir setengahnya

Tingkat literasi digital berbasis AI sebanyak 37 responden (50.7%).

b. Tingkat Kecemasan Ibu pada Balita yang Demam di klinik pratama rawat inap dokter anita pugging

Tabel 4.5 Ditribusi frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu pada balita yang demam

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Kecemasan Ringan	17	23.3
Kecemasan Sedang	42	57.5
Kecemasan Berat	9	12.3
Kecemasan Sangat Berat	5	6.8
Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan data bahwa Sebagian besar tingkat

kecemasan ibu mengalami kecemasan sedang sebanyak 42 orang

(57.5%).

c. Hubungan Literasi Digital Berbasis AI dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Demam di Klinik pratama rawat inap dokter anita pungguing

Tabel 4.6 Tabulasi silang Hubungan Literasi Digital Berbasis AI dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Demam di Klinik pratama rawat inap dokter anita punggu

Literasi Digital	Tingkat Kecemasan								Total	
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			
	F	%	f	%	f	%	f	%	F	%
Rendah	0	0	0	0	4	44.4	5	55.6	9	100
Sedang	7	25.9	19	70.4	1	3.7	0	0	27	100
Tinggi	10	27	23	62.2	4	10.8	0	0	37	100
Total	17	23.3	42	57.5	9	12.3	5	6.8	73	100
p Value $0.001 < \alpha 0.05$										

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari total 73 responden, sebagian besar ibu memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 42 responden (57,5%), diikuti kecemasan berat sebanyak 9 responden (12,3%), dan kecemasan ringan sebanyak 17 responden (23,3%). Jika dilihat berdasarkan tingkat literasi digital, responden dengan literasi digital rendah seluruhnya mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 5 responden (6,8%), dan tidak terdapat responden yang mengalami kecemasan ringan maupun sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital cenderung berkaitan dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Pada responden dengan literasi digital sedang, sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu 19 responden (70,4%), kemudian kecemasan ringan sebanyak 7 responden (25,9%), dan kecemasan berat sebanyak 1 responden (3,7%).

Sementara itu, pada responden dengan literasi digital tinggi, mayoritas juga mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 responden (62,2%), diikuti kecemasan ringan sebanyak 10 responden (27%), dan kecemasan berat sebanyak 4 responden (10,8%). Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank menunjukkan $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital berbasis Artificial Intelligence dengan tingkat kecemasan ibu pada balita yang mengalami demam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi digital yang dimiliki ibu, maka kecenderungan tingkat kecemasan akan semakin rendah.

A. Pembahasan

1. Literasi Digital Berbasis AI dengan Tingkat Kecemasan Ibu pada Balita yang Demam di Klinik pratama rawat inap dokter anita punggging

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat literasi digital berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam kategori tinggi, diikuti kategori sedang dan sebagian kecil kategori rendah, dengan karakteristik mayoritas berada pada usia produktif (20–30 tahun), berpendidikan minimal SMA, dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, serta hasil pengukuran domain menunjukkan bahwa aspek *trust* dan *behavioral intention* cenderung lebih tinggi, sedangkan *safety* dan *risk perception* relatif lebih rendah. Secara teori, literasi digital kesehatan merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan dari media digital secara efektif (Norman & Skinner, 2006), yang dalam konteks perkembangan teknologi berbasis AI mencakup domain *trust*, *perceived accuracy*, *safety* dan *risk perception*, *behavioral intention*, serta *emotional impact* yang memengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem AI (Nguyen et al., 2022), di mana individu dengan literasi digital yang baik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang diterima. Berdasarkan analisis peneliti, tingginya literasi digital pada responden kemungkinan dipengaruhi oleh usia produktif yang lebih adaptif

terhadap teknologi serta tingkat pendidikan yang mendukung kemampuan pemahaman informasi, namun rendahnya domain *risk perception* menunjukkan masih adanya kelemahan dalam kemampuan menilai risiko dan keterbatasan AI, sehingga mengindikasikan bahwa literasi digital responden masih berada pada tahap penggunaan (*functional literacy*) dan belum sepenuhnya mencapai tahap kritis (*critical literacy*), sehingga diperlukan upaya peningkatan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada kemampuan mengakses informasi, tetapi juga pada kemampuan mengevaluasi dan menyaring informasi secara kritis.

2. Tingkat Kecemasan Ibu pada Balita yang Demam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan dalam kategori sedang, diikuti kecemasan ringan, berat, dan sangat berat, dengan karakteristik mayoritas merupakan ibu usia produktif, berpendidikan menengah, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Secara teori, kecemasan merupakan respons emosional yang muncul akibat adanya persepsi ancaman atau ketidakpastian terhadap suatu kondisi (Asmundson & Taylor, 2020), di mana dalam konteks kesehatan anak, demam seringkali dipersepsikan sebagai kondisi yang berbahaya sehingga memicu kecemasan pada orang tua, serta paparan informasi kesehatan yang berlebihan tanpa kemampuan literasi yang memadai dapat menyebabkan *information overload* yang berdampak pada peningkatan kecemasan (Soroya et al., 2021), selain dipengaruhi juga oleh faktor usia, pendidikan, pengalaman, dan kedekatan emosional. Berdasarkan analisis

peneliti, dominasi kecemasan pada kategori sedang menunjukkan bahwa ibu masih mampu mengontrol respons emosionalnya, namun tetap memiliki kekhawatiran terhadap kondisi anak, di mana status sebagai ibu rumah tangga memungkinkan keterlibatan emosional yang lebih tinggi sehingga meningkatkan sensitivitas terhadap kondisi sakit, serta paparan informasi digital yang tidak selalu terverifikasi dapat memperburuk kecemasan terutama jika ibu tidak memiliki kemampuan dalam memilah informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan ibu tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi klinis anak, tetapi juga oleh faktor psikologis dan kemampuan dalam mengelola informasi kesehatan.

3. Hubungan Literasi Digital Berbasis AI dengan Tingkat Kecemasan

Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital berbasis Artificial Intelligence (AI) dengan tingkat kecemasan ibu pada balita yang mengalami demam, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = -0,378$ yang menunjukkan arah hubungan negatif dengan kekuatan sedang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi digital berbasis AI yang dimiliki ibu, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami. Secara empiris, hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dengan literasi digital rendah cenderung mengalami kecemasan pada kategori berat, sedangkan responden dengan literasi digital tinggi sebagian besar berada pada kategori kecemasan sedang hingga ringan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam

memahami dan mengelola informasi kesehatan berbasis AI memiliki peran penting dalam membentuk respons emosional ibu.

Jika ditinjau berdasarkan domain literasi digital berbasis AI, hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Domain trust (kepercayaan) yang tinggi terhadap AI dapat membantu ibu dalam memperoleh rasa aman dan keyakinan terhadap informasi kesehatan yang diterima, sehingga mengurangi ketidakpastian yang menjadi pemicu utama kecemasan. Selanjutnya, perceived accuracy (akurasi yang dirasakan) berperan dalam meningkatkan keyakinan ibu bahwa informasi yang diperoleh adalah benar dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga mengurangi keraguan dan kecemasan berlebih. Domain safety dan risk perception juga memiliki kontribusi penting, di mana ibu yang memiliki pemahaman terhadap batasan dan risiko penggunaan AI cenderung lebih bijak dalam menyikapi informasi, sehingga tidak mudah panik terhadap informasi yang belum tentu sesuai dengan kondisi klinis anak. Sementara itu, behavioral intention mencerminkan kecenderungan ibu dalam menggunakan AI sebagai sumber informasi kesehatan, yang apabila didukung oleh literasi yang baik akan menjadi perilaku adaptif dalam menghadapi kondisi anak. Domain emotional impact secara langsung berkaitan dengan kondisi psikologis ibu, di mana penggunaan AI yang tepat dapat memberikan efek menenangkan, namun penggunaan yang tidak tepat justru dapat meningkatkan kecemasan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep health literacy yang menyatakan bahwa individu dengan literasi yang baik akan lebih mampu memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif, sehingga dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi masalah kesehatan (Longo, 2020). Selain itu, fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui konsep health anxiety, di mana paparan informasi kesehatan yang tidak diimbangi dengan kemampuan literasi yang baik dapat menyebabkan peningkatan kecemasan akibat kesalahan interpretasi dan information overload (Asmundson & Taylor, 2020; Soroya et al., 2021). Dalam konteks perkembangan teknologi, penggunaan AI dalam kesehatan juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan persepsi individu terhadap teknologi tersebut, yang berperan dalam membentuk perilaku pencarian informasi serta respons emosional (Nguyen et al., 2022; Bawack et al., 2021). Lebih lanjut, dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), literasi digital berbasis AI dapat memengaruhi sikap (attitude), persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control), dan niat perilaku (behavioral intention) ibu dalam mencari dan menggunakan informasi kesehatan. Ketiga komponen ini berkontribusi dalam menentukan bagaimana individu merespons suatu kondisi kesehatan, termasuk dalam mengelola kecemasan. Dengan demikian, ibu yang memiliki literasi digital berbasis AI yang baik tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga dapat mengolah informasi secara rasional dan adaptif, sehingga mampu

menurunkan tingkat kecemasan dalam menghadapi kondisi demam pada anak.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat literasi digital berbasis AI sebagian besar responden berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat kecemasan sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara literasi digital berbasis AI dengan tingkat kecemasan ibu berdasarkan hasil uji Spearman's rho.

Saran

1. Bagi responden (ibu), diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan literasi digital berbasis AI dengan lebih aktif mengikuti edukasi atau pelatihan terkait penggunaan teknologi digital secara bijak, sehingga mampu menyaring informasi dengan lebih kritis dan tidak mudah mengalami kecemasan akibat paparan informasi yang tidak terverifikasi.
2. Bagi tenaga kesehatan dan institusi pelayanan kesehatan, diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi digital berbasis AI sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan mental masyarakat, khususnya ibu.
3. Bagi institusi pendidikan dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun program peningkatan literasi digital

berbasis AI melalui seminar, penyuluhan, maupun program pemberdayaan masyarakat guna mendukung kesiapan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan, seperti dukungan sosial, tingkat stres, atau faktor kepribadian, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. (2024). *Revolusi Digital Kesehatan: Meningkatkan Layanan dengan Kecerdasan Buatan*. 9(10).

Algifari, M. H., Zachary, L., Yuliani, R. P., Aditama, H., Kristina, S. A., & Kristina, S. A. (2024). *Digital Health Literacy and Its Associated Factors in General Population in Indonesia*. 35(2), 355–362.

Daka, R., & Jatusari, B. P. (2025). *Transformasi Digital Kesehatan : Manfaat Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pelayanan Kesehatan Bagi Penyandang Disabilitas (Tinjauan Sistematis)*. 4(3), 6326–6336.

Handri, M., Siringoringo, D. C., & Ambarita, M. T. (2025). *Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pelayanan Kesehatan : Efisiensi , Jangkauan , dan Etika*. 2(4), 304–312.

Kuwaiti, A. Al, Nazer, K., Al-reedy, A., Al-shehri, S., & Al-muhanna, A. (2023). *A Review of the Role of Artificial Intelligence in Healthcare*. 1–22.

Longoni, C., Bonezzi, A., & Morewedge, C. K. (2019). *Resistance to medical artificial intelligence*. *Journal of Consumer Research*, 46(4), 629–650. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucz013>

Nauta, M. H., Scholing, A., Rapee, R. M., Abbott, M., Spence, S. H., & Waters, A. (2004). A parent-report measure of children's anxiety: Psychometric properties and comparison with child-report in a clinic and normal sample. *Behaviour Research and Therapy*, 42(7), 813–839. [https://doi.org/10.1016/S0005-7967\(03\)00200-6](https://doi.org/10.1016/S0005-7967(03)00200-6)

Norman, C. D., & Skinner, H. A. (2006). eHealth literacy: Essential skills for consumer health in a networked world. *Journal of Medical Internet Research*, 8(2), e9. <https://doi.org/10.2196/jmir.8.2.e9>

Public, T., Science, H., & Syafei, A. (2023). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 12(50), 545–553.

Sandra, L. (2025). *Cyberchondria and The Psychological Effects of Health Information Online*. 10(6), 6038–6050.

Spence, S. H. (1998). A measure of anxiety symptoms among children. *Behaviour Research and Therapy*, 36(5), 545–566. [https://doi.org/10.1016/S0005-7967\(98\)00034-5](https://doi.org/10.1016/S0005-7967(98)00034-5)

Spence, S. H., Barrett, P. M., & Turner, C. M. (2003). Psychometric properties of the Spence Children's Anxiety Scale with young adolescents. *Journal of Anxiety Disorders*, 17(6), 605–625. [https://doi.org/10.1016/S0887-6185\(02\)00236-0](https://doi.org/10.1016/S0887-6185(02)00236-0)

Stellefson, M., Hanik, B., Chaney, B., & Tennant, B. (2012). eHealth literacy among college students: A systematic review with implications for eHealth education. *Journal of Medical Internet Research*, 14(4), e102. <https://doi.org/10.2196/jmir.2213>

Sundell, E., Wångdahl, J., & Grauman, Å. (2022). Health literacy and digital health information - seeking behavior – a cross - sectional study among highly educated Swedes. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14751-z>. *University Students in Pakistan*.

Trenggono, P. H., & Bachtiar, A. (2023). *Peran Artificial Intelligence Dalam Pelayanan Kesehatan : A Systematic Review*. 7.

Zakar, R., Iqbal, S., Zakar, M. Z., & Fischer, F. (2021). *COVID-19 and Health*

Information Seeking Behavior : Digital Health Literacy Survey amongst

Zhao, Y., Zhang, J., Wu, M., & Li, J. (2023). *Trust in artificial intelligence-generated health advice: A cross-sectional study*. BMC Medical Informatics and Decision Making, 23, 112.
<https://doi.org/10.1186/s12911-023-02145-7>

